



Ta'amul: Journal of Islamic Economics

Vol. 2, No. 2, November 2023, E-ISSN: [2964-0644](https://doi.org/10.58223/taamul.v2i1.85)

Doi: <https://doi.org/10.58223/taamul.v2i1.85>

Akuntabilitas Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK No. 35 dengan Perspektif Maqashid Syariah:

Studi Kasus pada Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin Wage

Dewy Titik Murtosyiah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
dewytitikm@gmail.com

Ade Irma Suryani Lating

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
ade.irma@uinsby.ac.id

M. Dliyaul Muflihin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
mdliyaulmuflihin@uinsby.ac.id

Nandha Nur Jagadhitawati

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
nandha.nurj@gmail.com

Abstract

Keywords: Accountability, Financial Statements, ISAK 35, Maqashid	This study examines the "Accountability of Presentation of Financial Statements Based on ISAK No. 35 with the Maqashid Syariah Perspective" at the Khusnul Yaqin Wage Orphanage Foundation. The research utilized qualitative methods, gathering data through interviews with foundation management,
--	--

sharia including the chairman, secretary, treasurer, and donors, and analyzing financial reports. The findings reveal that the foundation's management was unfamiliar with ISAK No. 35, resulting in non-compliance with these standards. However, the foundation demonstrated proper accountability in accordance with the principles of maqashid sharia, encompassing hifdz ad-din, hifdz an-nas, hifdz al-aql, hifdz al-mal, and hifdz an-nasb. Despite some challenges, the foundation is striving to improve accountability. The study recommends that orphanages adopt relevant accounting standards for financial reporting and enhance transparency through measures like establishing bulletin boards or websites to disclose financial information. Implementing these suggestions will lead to improved accountability and more effective financial management for orphanages in the future.

Abstrak

Kata Kunci:
Akuntabilitas,
Laporan Keuangan,
ISAK 35, Maqashid
syariah

Penelitian ini mengkaji tentang "Akuntabilitas Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK No. 35 Perspektif Maqashid Syariah" pada Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin Wage. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara dengan pengurus yayasan, meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan donatur, serta menganalisis laporan keuangan. Temuan menunjukkan bahwa manajemen yayasan tidak memahami ISAK No. 35 sehingga menyebabkan ketidakpatuhan terhadap standar tersebut. Namun demikian, yayasan tersebut telah menunjukkan akuntabilitas yang baik sesuai dengan prinsip maqashid syariah yang meliputi hifdz ad-din, hifdz an-nas, hifdz al-aql, hifdz al-mal, dan hifdz an-nasb. Meskipun ada beberapa tantangan, yayasan ini berupaya meningkatkan akuntabilitas. Studi ini merekomendasikan agar panti asuhan mengadopsi standar akuntansi yang relevan untuk pelaporan keuangan dan meningkatkan transparansi melalui langkah-langkah seperti membuat papan buletin atau situs web untuk mengungkapkan informasi keuangan. Menerapkan saran-saran ini akan menghasilkan peningkatan akuntabilitas dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif untuk panti asuhan di masa depan.

Received: 05-08-2023, Revised: 21-11-2023, Accepted: 25-11-2023

© Dewy Titik Murtosyah, Ade Irma Suryani Lating, M. Dliyaul Muflihin, Nandha Nur Jagadhitawati

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi Indonesia menuntut organisasi sektor publik yang non laba untuk mengelola biaya ekonomi dan sosial secara efisien. Akuntansi sektor publik menjadi krusial dalam mengelola keuangan publik. Banyak penelitian yang fokus pada topik akuntansi keuangan pada sektor publik. Rizky dan Setiawan menemukan bahwa akuntansi keuangan adalah topik yang sering dikaji dalam 137 artikel yang terakreditasi di 22 jurnal selama 2010-2018. Hal tersebut karena banyaknya kendala dalam pelaporan keuangan organisasi pemerintahan membuat akuntansi sektor publik di Indonesia tetap menjadi perhatian khusus (Rizky & Setiawan, 2019).

Meski organisasi nonlaba tidak berorientasi pada laba, namun mempunyai karakteristik dalam hal memperoleh sumberdaya yang menunjang kegiatan operasionalnya. Karakteristik tersebut menyebabkan adanya perbedaan dalam jenis transaksi, sistem pengelolaan keuangan, siklus operasi, perlakuan akuntansi, dan kebutuhan pelaporan keuangan yang terjadi antara organisasi bisnis dan organisasi nonlaba (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Sesuai ketetapan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) terkait ISAK No. 35, laporan keuangan bagi organisasi non laba meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komperhensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Tujuan organisasi sektor publik adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung akuntabilitas publik (Rustiyanti Rahayu et al., 2019). Sedangkan tujuan laporan keuangan organisasi nonlaba adalah menyediakan laporan yang relevan, reliabel, dapat dipahami, dan memiliki daya banding tinggi. Organisasi publik memprioritaskan akuntabilitas dan transparansi untuk memaksimalkan peranannya dalam pelayanan publik. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran dana. Transparansi dalam pengelolaan keuangan menunjukkan profesionalisme (Azizah, 2022). Akuntabilitas di organisasi sektor publik

dianggap baik jika sistem akuntansi menghasilkan informasi yang dipertanggungjawabkan, akurat, dan tepat waktu (Octisari et al., 2021).

Penyajian laporan keuangan sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas organisasi publik dan meminimalkan krisis kepercayaan dari masyarakat. Meskipun tidak ada tuntutan timbal balik dari donatur, laporan keuangan membantu organisasi nonlaba seperti Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana. Dalam bidang keagamaan, sosial, dan pendidikan, yayasan ini mendapatkan dukungan dana dari donatur dan pemerintah. Pengelolaan manajemen dan penyusunan laporan keuangan yang baik menjadi tantangan, karena beberapa pengurus masih kurang memahami standar akuntansi. Implementasi prinsip syariah, seperti *maqashid syariah*, dalam laporan keuangan menjadi penting agar pengelolaan dana dan kondisi keuangan yayasan dapat dipertanggungjawabkan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini juga membantu stakeholder dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang jujur dan akuntabel.

Beberapa penelitian mengenai laporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba menunjukkan temuan yang menarik. Penelitian pertama tentang masjid Agung An-Nuur Pare menyatakan bahwa laporan keuangannya belum optimal akuntabel dan transparan karena kurangnya pedoman dalam aktivitas dan penyusunan laporan serta minimnya publikasi melalui website. Penelitian kedua pada Yayasan Hati Gembira Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35, tetapi masih perlu penyesuaian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitasnya. Sedangkan penelitian ketiga tentang BPRS Saka Dana Mulia mengindikasikan bahwa prinsip *maqashid syariah* pada laporan keuangan sudah terpenuhi dalam aspek primer, sekunder, dan tersier. (Elok Oktavia Widhawati et al., 2021; Addiena, Alifah et al., 2022; Muzayyidatul Habibah, 2020).

Dari latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif *maqashid syariah* terkait akuntabilitas penyajian laporan keuangan

organisasi nonlaba, terutama pada panti asuhan, berdasarkan ISAK No. 35. Pengelolaan keuangan panti asuhan diharapkan lebih akuntabel dan transparan bagi donatur dan pihak-pihak yang berkepentingan. Kesesuaian laporan keuangan dengan ISAK No. 35 menjadi pedoman bagi penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang penyajian laporan keuangan yayasan panti asuhan berdasarkan ISAK No. 35 dan prinsip syariah Islam untuk mencapai *maqashid syariah* yang jelas, jujur, dan akuntabel dalam pengelolaan dan pencatatan transaksi ekonomi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan memusatkan penelitian terhadap aspek pemahaman secara analitis dan mendalam terkait suatu objek (Nur Ahmadi, 2016). Tujuan penggunaan pendekatan dan jenis penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis informasi dan data berdasarkan dengan apa yang akan diteliti yang kemudian dapat dideskripsikan secara sistematis.

Penelitian Bertempat di bertempat di Panti Asuhan Khusnul Yaqin, yang beralamat di Jl. Taruna No.207, Sritanjung, Wage, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257, dengan kurun waktu 8 bulan mulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan Juni 2023. Subjek penelitian sebagai data primer adalah pihak yayasan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan beberapa donatur Yayasan dengan objek penelitian sebagai data sekunder yakni laporan keuangan pada periode tahun 2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data kualitatif disajikan berupa uraian maupun secara deskriptif (Wahyuningsih et al., 2018). Deskripsi atau uraian dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan pada Panti Asuhan Khusnul Yaqin.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung objek penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dari pihak terkait. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan masalah penelitian, seperti laporan keuangan yayasan.

Setelah data terkumpul, dilakukan tahap analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyusun data yang relevan dengan masalah penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan melalui teks naratif dan tabel. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan mengimplementasikan teknik pengumpulan data dan analisis data secara tepat, penelitian ini dapat memberikan kesimpulan yang relevan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam konteks organisasi nonlaba, khususnya pada Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin.

Hasil dan Penelitian Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik merupakan suatu alat informasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mencapai sasaran organisasi sebagai penggunaan sumber daya secara efektif (Mardiasmo, 2018). Organisasi sektor publik sendiri merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk mendukung perihal tertentu dalam hal menarik simpati publik dan tidak berorientasi pada laba atau moneter (Haryono, 2019). Karakteristik organisasi sektor publik yang berorientasi nonlaba memiliki diferensiasi dengan organisasi yang memiliki orientasi laba. Suatu perbedaan antara organisasi berorientasi nonlaba dengan organisasi bisnis berorientasi laba yang mendasar yaitu terlihat dari upaya organisasi berorientasi nonlaba memperoleh

sumberdaya, bentuk pertanggungjawabannya, dan karakteristik dari anggarannya (Renyowijoyo, 2010).

Prinsip Akuntabilitas

Menurut Suginam (2020), akuntabilitas merupakan suatu prinsip yang memastikan bahwa setiap aktivitas dari suatu organisasi atau perorangan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat. Intrepretasi dari akuntabilitas atau pertanggungjawaban dapat dilihat dari sistem pencatatan organisasi yang benar, pasti, terbuka, dan adil antara dua pihak atau lebih. (Lating, 2022).

Akuntabilitas publik memiliki beberapa dimensi yang dapat berguna untuk mengukur sejauh mana suatu organisasi sektor publik mampu mencapai akuntabilitasnya (Wicaksono, 2015). Dimensi-dimensi akuntabilitas publik antara lain: a) Transparansi, yaitu terbukanya akses informasi mengenai kinerja dan fungsi dari suatu organisasi, b) Pertanggungjawaban, yaitu suatu kegiatan yang dapat menggambarkan bentuk pertanggungjawaban dari tiap individu dalam suatu organisasi atas tindakan atau aktivitas yang dilakukan, c) Pengendalian, yaitu kemampuan suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuannya, d) Tanggung jawab, yaitu bentuk kemampuan dari tiap individu dalam suatu organisasi atas tugas yang telah diamanahkan, dan e) Responsivitas, yaitu upaya dari organisasi untuk dapat memenuhi harapan substantif dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Non Laba

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba. Peraturan ini mulai berlaku efektif pada periode tahun buku yang dimulai sejak tanggal 1 Januari 2020. ISAK No. 35 menggantikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (PSAK No.

45) revisi 2017, dengan perubahan mendasar dalam pengklasifikasian aset neto. PSAK No. 45 memiliki klasifikasi aset neto yang lebih rinci, sedangkan ISAK No. 35 mengklasifikasikannya menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) dan aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*). Perubahan ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan manfaat yang lebih besar bagi pengguna laporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba. Menurut ISAK No. 35, laporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba terdiri dari lima unsur, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Maqashid Syariah

Maqashid as-syariah adalah tujuan dan kandungan nilai dalam pensyariaan hukum Islam. Secara etimologi, *maqashid* berarti tuntutan atau tujuan. *Maqashid syariah* adalah ilmu yang digunakan untuk mencapai kemaslahatan sesuai prinsip syariah (Al-Nabhani, 1996). Ulama fiqh memiliki kesepakatan bahwa *maqashid syariah* menjadi pokok utama dalam berijtihad sebagai solusi terkait problematika kehidupan ekonomi dan keuangan yang terus berkembang (Usman, 2015). Tujuan dari *maqashid syariah* adalah untuk terwujudnya kemaslahatan yang terletak pada *hifdz ad-din* (memelihara agama), *hifdz an-nafs* (memelihara jiwa) dan *hifdz al-aql* (memelihara akal), *hifdz al-mal* (memelihara harta), dan *hifdz al-nasb* (memelihara keturunan). Al-Syatibi membagi *maqashid syariah* menjadi tiga tingkatan yaitu *maqashid al-dharuriyat*, *maqashid al-hajiyat*, dan *maqashid al-tahsiniyat* (Kamali, 2013).

Kemaslahatan tidak hanya bermanfaat dalam mengambil suatu keputusan ekonomi, namun juga untuk kepentingan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu akuntabilitas menjadi suatu tuntutan bagi organisasi untuk mempertanggungjawabkan segala transaksi bisnis dan ekonomi. Perwujudan prinsip *maqashid syariah* yang dapat menjawab persoalan kejujuran dan akuntabilitas organisasi.

Akuntabilitas Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin

Akuntabilitas penyajian laporan keuangan merupakan suatu komponen yang penting karena sifat dari laporan keuangan bagi yayasan panti asuhan adalah termasuk nonlaba, yang dimana hasil laporan keuangan tersebut merupakan bagian dari kewajiban pengurus yayasan untuk menyediakan informasi kepada masyarakat yang berhubungan dengan kinerja para pengurus dalam hal penyajian laporan keuangan yayasan. Tujuan akuntabilitas yayasan sesuai dimensinya adalah untuk untuk pengambilan keputusan terkait pengendalian dananya agar lebih bisa menyampaikan pertanggungjawaban dari fungsi dan tanggung jawab organisasi, serta memberikan transparansi terkait penyajian laporan keuangan yang ada secara umum. Terkait dengan dimensi akuntabilitas di Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin, kita bisa mengkategorikannya ke dalam lima indikator, diantaranya: a) Transparansi, b) Pertanggungjawaban, c) Pengendalian, d) Tanggung jawab, dan c) Responsivitas.

Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin

Laporan keuangan berguna sebagai alat bagi manajemen organisasi untuk menyampaikan informasi agar bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Organisasi non laba seperti yayasan juga harus menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu ISAK No. 35 Tahun 2019 yang mengatur mengenai penyajian laporan keuangan organisasi dengan orientasi non laba. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan atau kendala utama yang dihadapi oleh pengurus Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah kurangnya informasi yang diterima oleh pihak pengurus yayasan atas standar akuntansi ISAK No. 35. Sehingga bendahara yayasan telah melakukan

pencatatan secara sederhana dan belum menggunakan standar ISAK 35. Dana yayasan yang direalisasikan dalam laporan pendapatan dan pengeluaran Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin Periode Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

**YAYASAN KHUSNUL YAQIN
WAGE-TAMAN-SIDOARJO
REALISASI KEUANGAN
PERIODE TAHUN 2022**

(Dinyatakan dalam Rupiah)

AKTIVA LANCAR			
Saldo Rekening Yayasan Awal Tahun			2.265.310.783,61
SUMBER PENDANAAN			
Penerimaan dari Donatur			
Shodaqoh Teridentifikasi (tercatat di buku shodaqoh tunai)		436.814.000,00	
Shodaqoh Tak Teridentifikasi (ditransfer ke Rek. Mandiri)		47.495.455,57	
Kotak Amal		25.782.000,00	
Sumbangan Pemerintah		-	
Pendapatan Lain-Lain		-	
Jumlah Penerimaan dari Donatur			610.091.455,57
Piutang Pegawai			36.000.000,00
JUMLAH AKTIVA LANCAR + SUMBER PENDANAAN			2.911.402.239,18
PENGELUARAN			
Yayasan:			313.354.600,00
Operasional	101.477.600,00		
Gaji Pegawai	42.450.000,00		
Honor Pengurus dan Pengawas	37.950.000,00		
Pengurusan Perubahan Peta Bidang Sertifikat Tanah Waqaf Jabon	11.500.000,00		
THR Pegawai, Pengurus, dan Pengawas	16.400.000,00		
PHBI dan PHBN	3.577.000,00		
Pembangunan:			61.146.600,00
Membuat Atap Jemuran Galvalum Anak Putri	13.330.000,00		
Membuat Kamar Pengasuh dan Almari	13.366.900,00		
Membuat Panggung di Aula Atas	7.000.000,00		

Memperbaiki Plafon Kantor, Ruang Tamu, Kamar	11.078.500,00		
Anak Putra, dan Tempat Pembuangan			
Membuat Almari Anak Putra	8.671.200,00		
Peremajaan Neon Box Yayasan Sisi Barat	2.900.000,00		
Pemindahan Depo Air Isi Ulang	4.800.000,00		
Logistik Beli Beras dan Mie Instan		62.147.000,00	
Graha Pembinaan Prestasi:		471.356.000,00	
Operasional	409.177.500,00		
Pelepasan Anak Purna Asuh & Rekreasi Akhir Tahun	19.788.000,00		
Ajaran Sekolah			
Daftar Ulang dan PPDB	42.390.500,00		
Non Graha Wage:		43.850.000,00	
Santunan Bantuan Sekolah	37.675.000,00		
Baju Lebaan Anak Non Graha Wage	6.175.000,00		
Non Graha Jabon		39.753.000,00	
Santunan	34.578.000,00		
Baju Lebaran Anak Non Graha Jabon	5.175.000,00		
Lembaga Pendidikan Ilmu Al-Qur'an:		50.774.400,00	
Operasional	41.390.000,00		
Ziarah Wali Lima	9.384.400,00		
Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh:		3.074.500,00	
Operasional	3.074.500,00		
Pembelian Beras di Bulan Mei			
Lembaga Seni dan Dakwah:		29.815.500,00	
Operasional	29.815.500,00		
JUMLAH PENGELUARAN			1.075.271.600,00
AKTIVA LANCAR SETELAH DIKURANGI BIAYA-BIAYA			1.836.130.639,18
JUMLAH TABUNGAN DI BANK			38.951.434,81
AKTIVA LANCAR AKHIR TAHUN			1.875.082.073,99

Akuntabilitas Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Panti Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah

Akuntabilitas laporan keuangan penting bagi yayasan panti asuhan nonlaba seperti Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin untuk membuktikan kinerja dan tanggung jawabnya. Yayasan ini menerapkan akuntabilitas melalui berbagai cara, yang dianalisis berdasarkan kriteria *maqashid syariah* dalam tabel berikut:

Aspek Maqashid Syariah	Aspek Akuntabilitas	Analisis
<i>Hifdz ad-din</i> (Menjaga Agama)	Pertanggung Jawaban	Pengurus telah memelihara amanah dengan cara menjaga amanah yang diberikan oleh donatur dalam bentuk kewajiban menjaga akuntabilitas dengan cara mencatat setiap transaksi yang masuk maupun keluar meskipun sederhana dan telah melakukan rapat berkala untuk melaporkan serta merencanakan program kerjanya.
<i>Hifdz an-nafs</i> (Memelihara Jiwa)	Responsivitas	Pengurus telah menjaga <i>hifdz an-nafs</i> yang artinya mereka telah memelihara jiwa mereka dari sifat serakah dengan tetap peduli dan mengedepankan musyawarah untuk mufakat.
<i>Hifdz al-aql</i> (Memelihara Akal)	Pengendalian	Pengrus telah menjaga <i>hifdz al-aql</i> yang artinya mereka menjauhkan diri dari kepentingan-kepentingan pribadi dan mengesampingkan nafsunya terhadap peluang mendapatkan harta, jabatan dan kepentingan-kepentingan lainnya.
<i>Hifdz al-mal</i> (Memelihara Harta)	Transparansi	Pengrus telah menyampaikan pengelolaan anggaran kepada sesama pengelola namun belum melakukan publikasi dana kas yayasan baik secara langsung maupun tertulis secara umum.
<i>Hifdz an-nasb</i> (Memelihara Keturunan)	Tanggung Jawab	Pengurus telah mengimplementasikan <i>hifdz an-nasb</i> dengan menjalankan amanah yang berkaitan dengan anak asuhnya sesuai dengan petunjuk agama dan tetap berpedoman kepada nilai-nilai moral agar eksistensi keturunannya tetap terjaga.

Akuntabilitas penyajian laporan keuangan berdasarkan maqashid *syariah* mencakup lima aspek, yaitu *hifdz ad-din* (memelihara agama), *hifdz an-nafs* (memelihara jiwa), *hifdz al-aql* (memelihara akal), *hifdz al-mal* (memelihara harta), dan *hifdz al-nasb* (memelihara keturunan). Laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin menerapkan akuntabilitas ini dengan memberikan informasi tentang pertanggungjawaban pengurus, responsivitas dalam pengelolaan jiwa, pengendalian dana, transparansi aktivitas organisasi, dan perlindungan terhadap anak asuh sesuai dengan prinsip syariah. Namun, laporan keuangannya masih disajikan secara sederhana, dan kendalanya adalah belum memiliki media untuk publikasi laporan keuangan yayasan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian terkait Akuntabilitas Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK No. 35 dengan Perspektif *Maqashid Syariah* (Studi Kasus Pada Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin Wage) dapat disimpulkan bahwa: a) Akuntabilitas penyajian laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin dengan prinsip maqashid syariah terbagi menjadi lima aspek, yaitu, *hifdz ad-din* (memelihara agama), *hifdz an-nafs* (memelihara jiwa), *hifdz al-aql* (memelihara akal), *hifdz al-mal* (memelihara harta), dan *hifdz al-nasb* (memelihara keturunan). Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin sudah melaksanakan akuntabilitas sesuai prinsip maqashid syariah dengan baik, yaitu dengan cara mencatat setiap transaksi yang dilakukan dan melaporkannya secara berkala melalui rapat periodik, adanya kejelasan mengenai sumber dana yang didapat, dan penggunaan dananya juga jelas. Namun, ada aspek yang belum sesuai yaitu aspek transparansi yang berkaitan dengan aspek *hifdz al-mal* (memelihara harta) dalam prinsip maqashid syariah karena penyajian laporan keuangan yayasan masih belum terbuka secara umum. b) Standar Akuntansi ISAK No. 35 merupakan standar akuntansi keuangan berorientasi non laba yang mencakup lima laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan

catatan atas laporan keuangan. Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin belum menerapkan standar ISAK No. 35 dikarenakan para pengurus belum mengenal standar akuntansi tersebut, pengurus Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin lebih memilih mencatat pemasukan uang dan pengeluaran kas secara sederhana karena lebih mudah. Jadi laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin belum sesuai dengan laporan keuangan menurut ISAK No. 35 tentang penyajian laporan keuangan untuk entitas yang aktivitasnya berorientasi non laba.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra, T.T.
- Al-Nabhani, T. (1996). *Al-Syakhshiyah al-islamiyah juz III*. Dar alUmmah.
- Askari, M. Z., Vivi, A., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Azizah, L. (2022). Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Infaq (Di Tpq Al-Khuriyah Bangil -Pasuruan). *Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(8.5.2017), 2003–2005.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. 26.
- Haryono, F. (2019). Evaluasi Penerapan PSAK No. 45 Tentang pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado (Evaluation Of Application Of PSAK No. 45 About The Financial Report Of Non Profit Entities In GMIM Sion Teling Sentrum Manado). *Jurnal EMBA*, 7(45), 982.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *ISAK No.35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan ISAK No. 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kamali, M. H. (2013). *Membumikan Syariah: Sebuah Pergulatan Mengaktualkan Islam*. Mizan.
- Lasfita, N., & Muslimin. (2020). Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(1), 6.
- Lating, A. I. S. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparasi dan Akuntabilitas. *Owner*, 7(1), 489–511.

- Maghfira, A., Putri, A. G., Listianto, A. N., Putri, G., & Astuti, A. P. (2022). Presentation of the Financial Statements of Non-Profit Entities Based on Isak 35 At the Hati Gembira Indonesia Foundation. *Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(4), 1-16.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Nur Ahmadi, B. R. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UIN-Su Press.
- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1648>
- Oktavia Widhawati, E., Suhartini, D., & Aning Widoretno, A. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Implementasi ISAK 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri). *Jurnal Proaksi*, 8(2), 363-375.
- Renyowijoyo, M. (2010). *Akuntansi Sektor Publik: Organisasi Non Laba*. Mitra Wacana Media.
- Rizky, H. P., & Setiawan, D. (2019). Perkembangan Penelitian Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 8(2), 94.
- Rustiyanti Rahayu, D., Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Moh Halim, P., Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, P., Aulin Nuha, G., & Akun, M. (2019). Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 (Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Di Jember) the Implementation of Non-Profit Accounting Based on Psak N0. 45 (Case Study on Al-Baitul Amien Mosque in Jember). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 37-48.
- Suginam. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Berbasis Teknologi Informasi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 1(1), 86-89.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Usman, A. H. (2015). *Manajemen Strategi Syariah: Teori, Konsep, & Aplikasi*. Zikrul Halim.
- Wahyuningsih, Karamoy, H., & Afandy, D. (2018). Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 101). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 512–528.
- Wicaksono, K. W. (2015). Daftar isi. *Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik*, 1–16.